

PKM Peningkatan Kapasitas Manajerial Melalui Pelatihan Administrasi Organisasi Berbasis Digital terhadap Mahasiswa Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Sitti Habibah¹, Sri Hastuti², Ahmad Restani Syukron Thayyib³, Gita Irawanda⁴, Andika Saputra⁵

¹²³⁴Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

⁵Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

¹sitti.habibah@unm.ac.id, ²sri.hastuti@unm.ac.id, ³ahmad.restani.syukron@unm.ac.id, ⁴gita.irawanda@unm.ac.id, ⁵andika.saputra@unm.ac.id

Article Info

Kata Kunci:

Pelatihan Manajerial, Administrasi Organisasi

Copyright © 2025
The Author(s)



Lisensi: cc-by-sa

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial mahasiswa melalui pelatihan administrasi organisasi berbasis digital. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang administrasi organisasi serta minim dalam penggunaan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan organisasi. Pelatihan dilaksanakan secara luring selama tiga hari dan mencakup materi mengenai dasar-dasar administrasi organisasi, praktik penggunaan aplikasi digital seperti Google Docs, Trello, dan Google Calendar, serta simulasi kolaboratif penyusunan dokumen. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan skor dari rata-rata 46 menjadi 81. Selain itu, hasil tugas akhir peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dokumen organisasi secara digital dan sistematis. Pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, serta kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi digital dalam pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan kapasitas manajerial mahasiswa di era transformasi digital.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan elemen kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berperan sebagai agen perubahan, baik dalam konteks kampus maupun masyarakat luas. Mahasiswa diharapkan dapat mengasah kemampuan kepemimpinan, berpikir strategis, menjalin komunikasi yang efektif, serta menjalankan berbagai kegiatan secara mandiri dan terstruktur (Arifin & Putra, 2021; Wulandari, 2022). Organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu sarana penting dalam pengembangan potensi non-akademik mahasiswa. Melalui organisasi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengasah kemampuan kepemimpinan, berpikir strategis, menjalin komunikasi yang efektif, serta menjalankan berbagai kegiatan secara mandiri dan terstruktur. Meski demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam hal manajemen organisasi, terutama dalam menyusun dan mengelola dokumen administrasi secara profesional dan sistematis (Susanto & Lestari, 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, penguatan kapasitas manajerial melalui pelatihan administrasi organisasi yang berbasis digital menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Penguasaan dokumen administratif seperti proposal kegiatan, surat menyurat, laporan pertanggungjawaban, hingga sistem pengarsipan merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pengurus organisasi. Sayangnya, literasi digital yang mendukung pengelolaan tersebut masih relatif rendah di kalangan mahasiswa, meskipun tersedia banyak aplikasi penunjang manajemen berbasis teknologi yang dapat diakses secara luas.

Pengembangan kapasitas mahasiswa melalui kegiatan organisasi telah diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa kegiatan kemahasiswaan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mendukung capaian pembelajaran lulusan. Hal ini mencakup penguatan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan manajerial mahasiswa. Selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), aktivitas organisasi juga diakui sebagai bagian dari pembelajaran di luar kelas yang setara dengan pengalaman kerja lapangan.

Penguatan manajerial mahasiswa dapat ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan kontemporer. Sagala (2019) menegaskan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya terkait pengelolaan lembaga, melainkan juga melibatkan proses sistematis untuk mengembangkan potensi individu melalui pelatihan dan pengorganisasian aktivitas. Dalam konteks ini, organisasi mahasiswa berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan dan keterampilan manajerial yang perlu ditunjang melalui fasilitasi yang tepat. Sementara itu, menurut Fitria dan Hasibuan (2020), kompetensi manajerial mahasiswa ditentukan oleh kemampuannya dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan kegiatan dengan pendekatan profesional. Keterampilan ini mencakup aspek teknis (seperti administrasi dan dokumentasi), aspek konseptual (perencanaan dan analisis), serta aspek sosial (kerjasama tim dan komunikasi).

Dengan berkembangnya teknologi, cara belajar dan mengelola organisasi pun turut mengalami perubahan. Rahmatullah dan Hidayati (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam lingkungan pendidikan tinggi mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan platform digital kolaboratif dalam mengelola kegiatan. Penggunaan aplikasi seperti Google Workspace, Trello, dan Mendeley terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja tim, transparansi, dan akuntabilitas dalam organisasi mahasiswa (Kurniawan & Puspitasari, 2021). Nuraini et al. (2022) juga menekankan bahwa literasi digital merupakan bagian integral dari penguatan soft skills mahasiswa. Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga mencakup kesadaran etika, keamanan data, dan tanggung jawab dalam aktivitas digital. Selanjutnya, Ramadhan dan Wijaya (2023) membuktikan bahwa pelatihan manajerial berbasis digital mampu meningkatkan kinerja mahasiswa dalam dokumentasi, pelaporan kegiatan, serta kolaborasi antaranggota organisasi secara signifikan. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh realita di lapangan, khususnya di lingkungan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus organisasi serta pembina laboratorium, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami secara menyeluruh prinsip dasar administrasi organisasi. Banyak dari mereka masih menyusun dokumen kegiatan secara manual, menggunakan format tidak baku, dan belum menyadari pentingnya ketertiban administratif. Hasil angket yang diisi oleh 35 mahasiswa menunjukkan bahwa lebih dari 75% belum pernah mengikuti pelatihan administratif secara khusus.

Selain itu, penggunaan aplikasi digital seperti Google Docs, Trello, dan Mendeley masih sangat terbatas di kalangan mahasiswa. Padahal, aplikasi-aplikasi tersebut sangat mendukung proses pengarsipan dokumen, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian kerja tim, serta pelaporan kegiatan secara sistematis. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tuntutan manajemen organisasi modern dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan angket terhadap 35 mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kendala mendasar dalam pengelolaan administrasi organisasi. Lebih dari 75% mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan administratif secara khusus, sehingga penyusunan dokumen seperti proposal, surat menyurat, notulensi, laporan pertanggungjawaban, hingga pengarsipan masih dilakukan secara manual dan tidak mengikuti format baku. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dokumen, kesulitan pelacakan arsip, serta rendahnya akuntabilitas organisasi, terutama saat terjadi pergantian kepengurusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan administratif mahasiswa belum selaras dengan tuntutan profesionalisme organisasi mahasiswa di era digital (Susanto & Lestari, 2020).

Selain persoalan administratif, mitra juga menghadapi masalah pada aspek literasi digital. Walaupun terbiasa menggunakan perangkat digital untuk kebutuhan

sehari-hari, mahasiswa belum terbiasa memanfaatkan aplikasi kolaboratif seperti Google Docs, Trello, dan Google Calendar untuk mendukung kerja tim dan pengelolaan organisasi. Minimnya penggunaan aplikasi tersebut membuat koordinasi menjadi kurang efektif, pembagian tugas sulit dipantau, dan kualitas dokumen organisasi tidak konsisten dari waktu ke waktu. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara tuntutan manajemen organisasi modern dan kemampuan teknis mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi pendukung. Oleh karena itu, pelatihan administrasi organisasi berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak bagi mitra agar mampu meningkatkan kapasitas manajerial secara terstruktur dan berkelanjutan.

Melihat berbagai permasalahan di atas, maka pelatihan administrasi organisasi kampus berbasis digital dirancang untuk menjadi solusi strategis. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis kepada mahasiswa, tetapi juga memberi ruang praktik langsung yang memungkinkan mahasiswa terlibat aktif menggunakan aplikasi digital dalam simulasi pengelolaan organisasi. Melalui pendekatan berbasis praktik, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan manajerial mahasiswa secara signifikan dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas organisasi sehari-hari.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dengan kombinasi evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Subjek kegiatan berjumlah 35 mahasiswa Administrasi Pendidikan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, observasi proses pelatihan, angket kepuasan peserta, serta analisis tugas akhir berupa dokumen organisasi berbasis digital. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan kemampuan, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui penilaian isi terhadap kualitas dokumen peserta dan perubahan keterampilan manajerial mereka. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelatihan sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan pendampingan lanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dimulai dari analisis kebutuhan peserta, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan pendampingan pasca pelatihan.



Gambar 2.1. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan utama, dimulai dari analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi dan pendampingan. Tahap awal dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring dan diskusi terbatas bersama pengurus organisasi mahasiswa di Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami secara utuh mengenai penyusunan administrasi organisasi dan belum terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk mendukung pengelolaan organisasi. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun desain pelatihan agar materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu materi dasar administrasi organisasi, pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi digital (Google Workspace, Trello, dan Mendeley), serta simulasi penyusunan dokumen organisasi secara kolaboratif. Modul disusun dalam bentuk materi presentasi, lembar praktik, dan panduan penggunaan aplikasi agar dapat digunakan oleh peserta selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari secara luring di Laboratorium Komputer FIP UNM, dengan total waktu pelaksanaan 12 jam. Setiap hari, peserta mengikuti sesi yang terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta praktik langsung secara individu maupun kelompok. Hari pertama difokuskan pada penguatan pemahaman dasar administrasi organisasi, seperti penyusunan proposal, surat menyurat, dan pelaporan kegiatan. Hari kedua berfokus pada pengenalan serta praktik penggunaan Google Docs, Google Calendar, dan Trello sebagai alat bantu kolaborasi dalam organisasi. Sementara itu, hari ketiga ditujukan untuk praktik penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan pembuatan timeline kerja organisasi secara digital dan kolaboratif.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur pemahaman awal peserta, sedangkan post-test dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh. Selain itu, peserta juga diminta menyusun tugas akhir berupa proposal dan laporan kegiatan berbasis digital sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah dipelajari. Evaluasi kepuasan peserta juga dilakukan melalui angket yang mencakup aspek pemahaman materi, efektivitas fasilitator, dan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan organisasi mereka.

Sebagai bentuk keberlanjutan, tim pelaksana menyediakan layanan pendampingan daring selama dua minggu setelah pelatihan berakhir. Pendampingan ini dilakukan melalui grup WhatsApp dan sesi konsultasi via Zoom untuk memfasilitasi peserta yang ingin mendiskusikan penerapan langsung hasil pelatihan dalam organisasi masing-masing. Pendekatan ini diharapkan mampu memastikan bahwa pelatihan tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas manajerial mahasiswa secara berkelanjutan.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan administrasi organisasi berbasis digital telah berhasil meningkatkan kapasitas manajerial mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Pelatihan yang berlangsung selama tiga hari secara luring ini diikuti oleh 35 mahasiswa dan mencakup materi seputar penyusunan dokumen administrasi organisasi, pengenalan serta praktik penggunaan aplikasi digital seperti Google Docs, Trello, dan Google Calendar, serta simulasi kolaboratif dalam penyusunan dokumen organisasi secara digital.

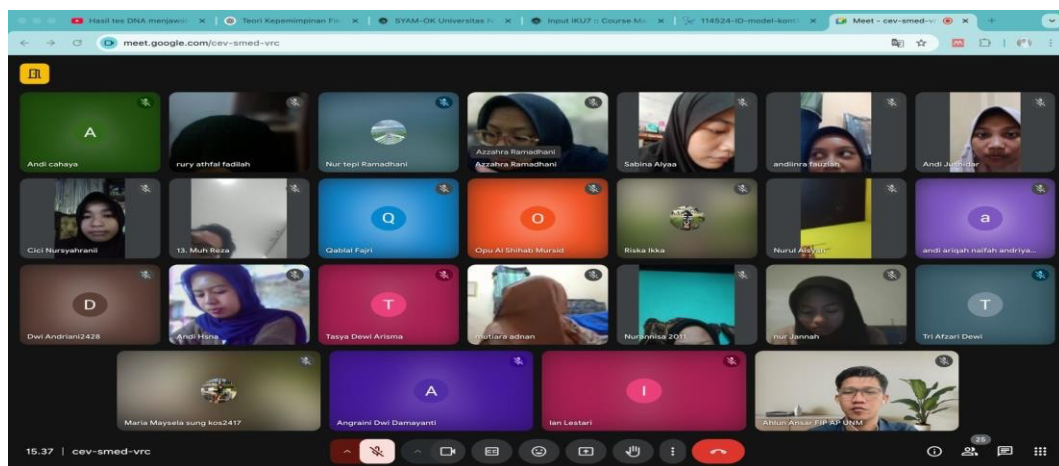
Pelatihan administrasi organisasi berbasis digital yang dilaksanakan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung secara sistematis melalui beberapa tahapan, dimulai dari analisis kebutuhan hingga pendampingan pascapelatihan. Setiap tahapan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial mahasiswa Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring dan diskusi terbatas dengan pengurus organisasi mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami prinsip-prinsip dasar administrasi organisasi serta belum terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam kegiatan organisasi. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa.

Tahap kedua adalah penyusunan modul pelatihan, yang mencakup materi tentang dasar administrasi organisasi, pengenalan dan praktik aplikasi digital (Google Docs, Google Calendar, dan Trello), serta simulasi penyusunan dokumen

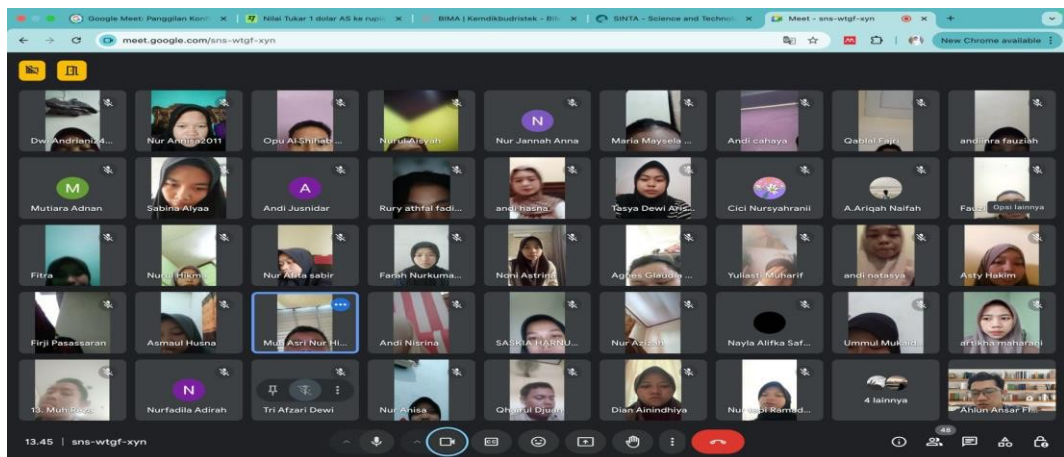
organisasi secara kolaboratif. Modul disusun dalam format presentasi, lembar praktik, dan panduan penggunaan aplikasi yang mudah dipahami dan lebih aplikatif.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan secara luring selama tiga hari di Laboratorium Komputer FIP UNM. Hari pertama difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai dokumen administrasi organisasi seperti proposal kegiatan, surat menyurat, dan laporan pertanggungjawaban. Hari kedua difokuskan pada pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi digital. Peserta mempelajari penggunaan Google Docs untuk penulisan dokumen secara kolaboratif, Google Calendar untuk penjadwalan kegiatan, serta Trello untuk pengelolaan proyek dan pembagian tugas. Pada hari ketiga, peserta melakukan praktik menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan dan membuat timeline kerja organisasi berbasis digital dalam kelompok.



Gambar 3.1. Pelaksanaan Program

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, di mana skor rata-rata pre-test adalah 46 dan meningkat menjadi 81 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi dan keterampilan manajerial berbasis digital.



Gambar 3.2. Pre Test – Post test

Tahap keempat adalah pemberian tugas akhir, di mana peserta diminta menyusun proposal dan laporan kegiatan organisasi berbasis digital. Tugas ini menjadi bentuk implementasi nyata dari materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi terhadap tugas peserta menunjukkan bahwa mayoritas mampu menyusun dokumen dengan struktur yang lebih baik, menggunakan format baku, serta memanfaatkan aplikasi digital secara optimal.

Tahap terakhir adalah pendampingan pasca pelatihan, yang berlangsung selama dua minggu melalui grup WhatsApp dan sesi konsultasi daring. Dalam tahap ini, peserta difasilitasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam organisasi masing-masing dan diberikan ruang untuk berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam praktik langsung.



Gambar 3.3. Refleksi Kegiatan

Dari keseluruhan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan dasar manajerial mahasiswa, khususnya dalam menyusun administrasi organisasi berbasis digital. Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan, baik dalam sesi diskusi maupun praktik langsung, turut mencerminkan efektivitas pendekatan pelatihan yang

diterapkan. Hal ini diperkuat oleh hasil angket evaluasi kepuasan peserta yang menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan organisasi mereka. Peserta juga menyampaikan bahwa penguasaan aplikasi seperti Trello dan Google Workspace sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja tim dan pengarsipan digital. Hasil ini mendukung temuan Rahmatullah dan Hidayati (2021), serta Ramadhan dan Wijaya (2023), yang menekankan pentingnya literasi digital dan pelatihan berbasis teknologi dalam meningkatkan kinerja organisasi mahasiswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan peserta, kegiatan ini dinilai efektif dan mendapat respons positif dari peserta. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan dukungan teknologi mampu menjadi solusi strategis dalam penguatan kapasitas manajerial mahasiswa di era digital.

Simpulan

Pelaksanaan pelatihan administrasi organisasi berbasis digital dalam program pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial mahasiswa Administrasi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Rangkaian kegiatan yang dimulai dari pemetaan kebutuhan, pengembangan materi, pelatihan intensif, hingga pendampingan, berhasil memperkuat pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun dan mengelola dokumen organisasi secara efektif menggunakan teknologi digital.

Peningkatan nilai dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan yang berarti dalam memahami konsep administrasi organisasi dan pengoperasian aplikasi digital seperti Google Docs, Trello, dan Google Calendar. Lebih dari itu, pelatihan ini juga mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih sistematis dan kolaboratif dalam menjalankan peran mereka di organisasi. Antusiasme peserta serta hasil evaluasi tugas akhir menunjukkan bahwa program ini berjalan secara optimal dan relevan dengan kebutuhan organisasi kemahasiswaan saat ini. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk dilanjutkan dan diperluas pelaksanaannya agar lebih banyak mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif dalam bidang manajerial berbasis digital.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., & Putra, R. A. (2021). Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa melalui Pelatihan Administratif Terstruktur. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Pendidikan*, 7(1), 33–42.
- Fitria, R., & Hasibuan, R. (2020). Kompetensi Manajerial Mahasiswa dalam Organisasi Kampus. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 45–53.

- Kurniawan, D., & Puspitasari, R. (2021). Penerapan Google Workspace dalam Meningkatkan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 8(2), 134–145.
- Nuraini, I., Sutopo, H. B., & Prasetyo, Y. (2022). Literasi Digital dan Penguatan Soft Skills Mahasiswa di Era 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 112–121.
- Permendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmatullah, A., & Hidayati, D. (2021). Transformasi Digital dalam Organisasi Mahasiswa: Studi Penggunaan Platform Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 55–66.
- Ramadhan, F., & Wijaya, R. (2023). Pengaruh Pelatihan Manajerial Berbasis Digital terhadap Kinerja Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88–95.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Lestari, F. (2020). Pengembangan Kompetensi Manajerial Mahasiswa melalui Kegiatan Organisasi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 22–31.
- Wulandari, S. (2022). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Keterampilan Manajerial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 5(2), 77–89.